

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Supervisi kepala sekolah pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, yang diukur melalui (1) supervisi individual dan (2) supervisi kelompok termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang supervisi kepala sekolah yang berada dalam kategori sangat baik.
2. Motivasi kerja guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, yang diukur melalui (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang motivasi kerja guru yang berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau, yang diukur melalui (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden tentang kinerja mengajar guru yang berada dalam kategori sangat tinggi.

4. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebesar 13,80 %. Ini berarti tingkat kinerja mengajar guru dapat dijelaskan 13,80 % melalui supervisi kepala sekolah.
5. Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebesar 25,40 %. Ini berarti tingkat kinerja mengajar guru dapat dijelaskan 25,40 % melalui motivasi kerja guru.
6. Terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau sebesar 31,00 %. Ini berarti bahwa kira-kira sepertiga tingkat mengajar guru dapat dijelaskan melalui tingkat supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki guru. Sisanya 69,00 % (kira-kira dua pertiga) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang semula diduga berkontribusi terhadap kinerja mengajar guru ternyata menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa kinerja mengajar guru pada SMA Negeri se-Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki guru.

Di sekolah seorang kepala sekolah dapat memulai mengadakan supervisi kepada guru dengan cara yang bijaksana, sementara itu kepala sekolah juga dapat memotivasi guru dalam menjalankan tugas. Adanya pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan bersama guru dan adanya pemberian motivasi dari sekolah terutama dari kepala sekolah maka guru akan terpenuhi harapannya, sehingga kinerjanya dalam mengajarpun akan meningkat.

Supervisi kepala sekolah yang berlangsung baik kepada guru akan mengairahkan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Kepala sekolah dan guru saling bekerjasama dalam memecahkan masalah, kepala sekolah dalam memberikan supervisi menggunakan pendekatan kekeluargaan, guru dapat menanggapi supervisi dari kepala sekolah dengan terbuka dan senang hati, supervisi dilakukan untuk memecahkan masalah bersama bukan untuk mencari kesalahan, dan supervisi dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal akan membuat guru menjadi merasa diperhatikan, guru merasa dihargai sehingga guru dapat bekerja lebih semangat dengan adanya pelaksanaan supervisi dari kepala sekolah. Jika pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat ditingkatkan maka kinerja guru dalam proses pembelajaran juga akan dapat meningkat, sehingga mutu pendidikan akan baik.

Motivasi kerja juga merupakan faktor pendukung pada kinerja guru dalam mengajar. Guru mengajar karena punya motif, guru mengajar karena adanya motivasi yang mendasari dirinya untuk mengajar. Motivasi bisa terjadi jika kebutuhan guru tercukupi, jika sudah tercukupi guru tentu terdorong untuk melakukan kegiatan, dorongan ini juga karena guru merasa puas terhadap

kebutuhan-kebutuhan yang telah mencukupi dirinya. Jika motivasi kerja guru dapat ditingkatkan maka kinerja mengajar guru juga akan dapat meningkat, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Kedua faktor tersebut adalah supervisi kepala sekolah (x) dan motivasi kerja (x).

C. Saran

Dari hasil pembahasan penelitian ditemukan bahwa supervisi kepala sekolah termasuk kategori sangat baik, namun untuk indikator membimbing guru-guru tentang pelaksanaan kurikulum sekolah yang termasuk supervisi individual masih perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian Djarm'an Satori, maka penulis menyarankan sebaiknya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi hendaknya dilakukan secara teratur dan terus menerus, terutama dalam hal membimbing guru-guru tentang pelaksanaan kurikulum sekolah dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, sehingga permasalahan yang timbul bisa diatasi. Demikian juga halnya bagi guru, sebaiknya guru dapat menjadikan supervisi sebagai suatu kebutuhan, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan dalam pembahasan tentang motivasi kerja guru ditemukan bahwa motivasi kerja guru termasuk kategori sangat tinggi, Namun untuk indikator senang memperoleh pujian yang termasuk motivasi ekstrinsik masih

perlu mendapat perhatian dari guru dan kepala sekolah, senang memperoleh pujian merupakan bagian motivasi berprestasi guru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh McClelland (1961), Edwar Murray dan Gordon W (1970) (dalam Gaos Suherman, 2008:63), maka penulis menyarankan sebaiknya guru dapat meningkatkan motivasi kerjanya, tidak hanya dipengaruhi dari faktor dari dalam diri saja (motivasi intrinsik) tapi tidak kalah penting faktor dari luar juga (motivasi ekstrinsik). Sikap terbuka dan mau menerima masukan sangat dibutuhkan dalam proses ini.

Sementara itu pada pembahasan kinerja mengajar guru ditemukan bahwa kinerja mengajar guru termasuk kategori sangat tinggi, namun untuk indikator penggunaan media dan sumber belajar yang termasuk dalam sub variabel pelaksanaan pembelajaran masih perlu mendapat perhatian dari guru. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (1989) (dalam B. Suryosubroto, 2009:40), maka dalam hal ini penulis menyarankan sebaiknya kemampuan guru dalam penggunaan media dan sumber belajar lebih dikuasai dan ditingkatkan lagi, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi dapat juga dengan penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

Kepala Dinas Pendidikan, sebaiknya selalu mengadakan kegiatan yang mampu mengembangkan wawasan guru dan kepala sekolah, sehingga termotivasi untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan dan diperluas dengan memperdalam variabel-variabel yang diteliti maupun ditambahkan dengan variabel lain sehingga dapat mengetahui besar kontribusinya pada kinerja mengajar guru, hal ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada sekolah menengah atas (SMA) pada khususnya.

